

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.VALE INDONESIA Tbk

Yuni Astuti Amir

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Muhammadiyah Palopo, E-mail : yuniamir06@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2010 – 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 22. Hasil pengujian menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja keuangan

ABSTRACT

The financial performance of the company is a picture of the financial condition of a company that is analyzed with financial analysis tools so that it can be known the good financial condition of a company. This research aims to find out the influence of capital structure and company size on financial performance on PT.

Vale Indonesia Tbk in 2010 - 2019. This research uses this type of quantitative research. The population in this study is PT. Vale Indonesia Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2019. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 22. Test results showed the capital structure had a significant negative effect on financial performance and the size of the company had a positive effect on financial performance.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini sedang berkembang pesat, sehingga disertai dengan persaingan yang ketat. Persaingan menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan agar perusahaan dapat berjalan dalam waktu yang lama. Secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, sehingga perusahaan perlu memahami perkembangan bisnis masa lalu, sekarang dan masa depan dari waktu ke waktu . Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berharap dapat menjual saham dengan harga potensial yang lebih tinggi dan menarik investor untuk membeli. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan tinggi pula nilai perusahaan tersebut. (Elim et., al. 2010).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal utama yang dilihat secara langsung oleh pemegang saham, maka dari itu kinerja keuangan perusahaan yang dikelola oleh manajer harus tetap stabil atau mengalami peningkatan, untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan manajer perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan

menggunakan *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kita harus memperhatikan faktor internal. Dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan yang dibutuhkan perusahaan dan menggunakannya sebagai modal. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan menghasilkan dana yang efektif.

Struktur modal perusahaan digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari berbagai saham (saham biasa dan saham preferen) atau campuran dari semua sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan. Struktur permodalan terbaik adalah struktur permodalan perusahaan, yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Hutang yang berlebihan akan menghambat perkembangan perusahaan, yang juga akan membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk terus berinvestasi (Joni dan Lina 2010).

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan status keuangan perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, karena didukung oleh aset perusahaan yang besar sehingga dapat mengatasi kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai (Sambharakresha, 2010: 71).

Perusahaan PT. Vale Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana perusahaan ini secara global mampu mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran, dalam hal ini peneliti ingin melihat prospek kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan melihat data laporan keuangan perusahaan, seberapa efektif perusahaan tersebut mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan serta melihat ukuran perusahaan dari hasil pendapatan laba yang mampu diperoleh selama tahun pengamatan peneliti yang pada akhirnya akan memberikan gambaran dan jawaban pada kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada PT.Vale Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. ValeIndonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

1. Struktur Modal

Struktur modal yaitu untuk menentukan proporsi kebutuhan pengeluaran perusahaan,dalam hal ini dana yang diperoleh menggunakan kombinasi antara dana jangka panjang. Dan tersebut meliputi dua sumber utama yaitu dana internal perusahaan dan dana eksternal jangka panjang (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal menunjukkan proporsi dana yang dihimpun untuk investasinya menggunakan hutang, sehingga dengan memahami struktur permodalan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan pengembalian investasi. Sebagai komponen, struktur modal merupakan keseimbangan antara dua sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal asing.

MenurutLazar (2016) struktur modal dapat diartikan sebagai salah satu keputusan keuangan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Perusahaan lebih mengutamakan pembayaran pokok hutang dan bunga daripada kepentingan investor. Tingkat hutang yang lebih tinggi menyebabkan kinerja keuangan yang

lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan berfokus padadalam meningkatkan produktifitas untuk mengembalikan hutang tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2. Ukuran Perusahaan

Secara umum, perusahaan adalah satuan kegiatan tertentu yang mengubah sumber daya ekonomi menjadi kegunaan yang berharga berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lain.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equit, nilai penjualan atau nilai aset (Riyanto 2008 : 313) . Menurut Sartono (2010:249 Ukuran perusahaan merupakan perusahaan besar yang sudah mapan, dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan akan lebih mudah mengakses modal dipasar modal. Hal tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil . Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator total aset. Menurut Harahap (2013:23), menyatakan pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketetapan waktu. Menurut Kurniasih (2012:150) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset.}$$

Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori,yaitu perusahaan besar(*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*)danperusahaan kecil (*small firm*). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapatmenunjukkansuatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2010).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber Data

a. Jenis Data

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan, laporan laba rugi serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan Pada Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu Laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2014-2018.

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan sebaran data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data, dapat menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah sampel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov-smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikan *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$ (Gozali,2011).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan sebaran data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data, dapat menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah sampel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov-smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikan *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$ (Gozali,2011).

3. Uji Multikolonieritas

Pada Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terdapat trend di dalam variabel yang diteliti sehingga mengakibatkan residual bebas juga mengandung *trend*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi yang kuat antara dengan series $t-1$, dengan kata lain data berkorelasi dengan dirinya sendiri (Kuncoro,2007)

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil penelitian rendah. Heteroskedastisitas juga dapat dijelaskan sebagai ketidaksamaan perubahan variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Regresi digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kekuatan hubungan dan menentukan arah hubungan antara dua variabel bebas atau lebih. Dengan menggunakan *statistic product and device solution* (SPSS). Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= constanta
X ₁	= Struktur Modal
X ₂	= Ukuran Perusahaan
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
e	= standar error

7. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -4316,074. nilai koefisien variabel struktur modal (b_1) sebesar -0,979 nilai koefisien ukuran perusahaan (b_2) sebesar 179,763. Maka diperoleh persamaan regresi berdasarkan analisis tersebut yaitu :

$$Y = -4316,074 + -0,979X_1 + 179,6763X_2$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -4316,074 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sebesar -4316,074 satuan.
2. Koefisien regresi variabel struktur modal (X_1) sebesar -0,979 menunjukkan bahwa jika variabel struktur modal meningkat satu satuan maka variabel kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,979.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 179,673 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 179,673.

Koefisien Determinasi R^2

Nilai R square (R^2) atau nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,730 artinya bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 73%, dengan kata lain 73% ukuran perusahaan mampu dijelaskan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan 27% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-4316.074	914.270			-4.721	.003	
	LAG_X1	-.979	.300			-1.075	-.3265	.017
	LAG_X2	179.763	38.077			1.554	4.721	.003

a. Dependent Variable: LAG_Y

Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif atau signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005 dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja keuangan.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan di PT. Vale Indonesia Tbk sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di PT. Vale Indonesia Tbk.

Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian F statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.759	2	46.380	11.828	.008 ^b
	Residual	23.527	6	3.921		
	Total	116.286	8			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 11,828 > 2,49$ ($p = 0,008 < 0,05$); sehingga H_0 ditolak, artinya struktur modal, ukuran perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT. Vale Indonesia tahun 2010-2019, sehingga pemilihan struktur modal, ukuran perusahaan, sebagai prediktor dari kinerja keuangan pada perusahaan PT. Vale Indonesia yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* tahun 2010-2019 sudah tepat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,265 dengan tingkat signifikansi 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai struktur modal maka akan menurun kinerja keuangan, dan jika perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun, serta secara umum juga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan yang bersifat jangka panjang, perusahaan lebih memilih melakukan hutang dibandingkan dengan pilihan lain seperti menerbitkan saham yang dapat menyebabkan berkurangnya peran keluarga dalam mengontrol perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang menawarkan manfaat pajak yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Hal tersebut

berpengaruh secara signifikan dikarenakan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan jangka panjang relatif tinggi.

Oleh karena itu, dalam hal ini utang memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Le and Phan (2017), Dawar (2014), Vithessonthi and Tongurai (2015) serta Margaritis and Psillaki (2010) yang mana struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Esa Setiana dan Desy Rahayu (2012) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal pada perusahaan adalah struktur modal yang tidak terlalu besar dalam menggunakan hutangnya. Karena hutang yang besar akan menurunkan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti Detthamrong et al. (2017), Olorunfemi and David (2010), Shyu (2013), Fosu (2013) serta Abidin et al. (2014) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap keuangan perusahaan. Hasil penelitian Sari (2017) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan – perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak, hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk hal ini berarti, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan. Maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang

ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka semakin akan banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Putra & Chabachib (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014) Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang tersedia untuk memelihara atau mengembangkan perusahaan dari dana dan hutangnya sendiri.

Banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, berarti semakin banyak dana yang dikelola. Perusahaan yang memiliki banyak aset dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Perusahaan yang sudah mapan, memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika perusahaan dikelola dengan baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis, analisis pengujian data, dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia periode 2010 – 2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Tbk

3. Struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk menangani ketidakpastian ekonomi yang melekat pada perusahaan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa ketidakpastian ekonomi di lingkungan bisnis. Seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, dipertimbangkan sepenuhnya.
2. Bagi Investor, Berharap untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi, terutama bagi perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi, yang menunjukkan kinerja keuangan yang stabil sehingga terhindar dari risiko kerugian investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian lebih ditingkatkan dengan memperbanyak perusahaan sebagai sampel penelitian dan periode penelitian serta faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Apriani, D . 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Bara
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlia,C. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2) : 494-502.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Febriana, E. Djumahir , Djawahir, A. H. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis* (2) 163-178.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bursa Rfek Indonesia Periode 2011-2015., *Skripsi*. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Higgins, line 2001:195. *Analisis Perencanaan Strategi Pemasaran*, 2001.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15 (1) : 28-41,
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2014 . *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jaarta : Kencana Prenada Media Group 2010. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kristianti, I. P. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *jurnal Akuntansi Dewantara*, 2 (1) : 56-68.
- Sudarsi. Sri. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Mitra Wacana , Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryani, E. 2018. Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10 (2) : 74-79
- Putra, I. E. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sambharakreshna, Yudhanta. 2010. Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *JAMBPS*, 6 (2).